

## **Peran serta siswa dan guru dalam pengelolaan lingkungan hidup: Studi kasus di SMA Negeri 1 Anggi Kabupaten Pegunungan Arfak**

*The role of students and teachers in environmental management: Case study at SMA Negeri 1 Anggi, Arfak Mountains Regency*

**Seblon Saiba<sup>1\*</sup>, Benidiktus Tanujaya<sup>2</sup>, Vera Sabariah<sup>3</sup>**

<sup>1\*)</sup>Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Papua

<sup>2)</sup>Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Papua

<sup>3)</sup>Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Papua, Kampus Unipa, Jl. Gunung Salju, Amban, Manokwari, Papua Barat

Email : s.saiba@gmail.com

Disubmit: 29 Juli 2024, direvisi: 14 Oktober 2024, diterima: 03 Januari 2025

Doi : 10.30862/cassowary.cs.v8.1.326

---

**ABSTRACT:** This study aims to determine the role of students and teachers in increasing environmental awareness and their role in reducing inefficient resources. This research is expected to encourage all students and teachers to participate actively in all school activities, with a particular focus on forming an environmentally friendly school. The study was conducted using a qualitative approach with a descriptive type of research that aims to describe a symptom/event that occurs. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires employing a Likert scale with five answer options. The findings revealed that students and teachers at SMA Negeri 1 Anggi, Gunung Arfak Mountains Regency, West Papua Province play a pivotal role in environmental management within their educational institution.

**Keywords:** Environmental education, environmental teaching-learning, living environment, students and the environment, teachers and the environment.

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya transformasi pengetahuan dan nilai lingkungan pada peserta didik sehingga terbentuk sikap dan keinginan untuk peduli lingkungan. Olehnya itu, sekolah harus dapat mengembangkan program pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran bagi siswa agar sadar terhadap masalah kerusakan lingkungan (Maghfur, 2010; Widodo, 2017). Secara spesifik sekolah adalah salah satu tempat untuk menambah wawasan warga sekolah yang dapat menjadi bekal bagi kehidupan bermasyarakat baik di masa kini maupun pada

masa mendatang. Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan adalah salah satu bagian dari ketahanan sosial. Dengan potensi tersebut, siswa akan mampu menghadapi tantangan dan berbagai ancaman dalam kehidupan (Shinta, 2019).

Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting untuk meminimalisir kerusakan lingkungan hidup dan sebagai sarana penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan. Pendidikan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian

masyarakat dalam mencari pemecahan masalah lingkungan. Pendidikan lingkungan tidak dapat merubah situasi dan kondisi lingkungan yang rusak menjadi baik dalam waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu, proses dan sumber daya yang memadai. (Widaningsih., el at 2010). Dengan alasan tersebut, maka diperlukan upaya untuk meminimalisir kerusakan yang terjadi, antara lain sekolah berwawasan lingkungan hidup, pada tanggal 21 Februari 2006 telah dicanangkan Program Adiwiyata (Wahyuni dkk, 2023).

Program Adiwiyata merupakan Program Strategis Nasional kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian Pendidikan, Kementerian dan Kementerian Dalam Negeri, yang bertujuan untuk menciptakan sekolah berwawasan lingkungan dan pembentukan karakter anak didik untuk cinta dan peduli terhadap lingkungan melalui pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yakni, SD, SMP dan SMA di seluruh Indonesia yang dimulai sejak tahun 2006. (Al-anwari., et al 2021). Pengembangan Program adiwiyata adalah dalam rangka memenuhi tuntutan Undang – Undang Nomor: 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menyebutkan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.

Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang dinilai telah berhasil dalam melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup. Calon sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang dinilai telah berhasil dalam pengembangan lingkungan hidup. Capaian akhir program Adiwiyata adalah diharapkan terbentuk sekolah berwawasan lingkungan. Sekolah berwawasan lingkungan hidup adalah sekolah yang menerapkan nilai-nilai cinta dan peduli lingkungan pada sekolahnya. Pengajaran yang berbasis lingkungan dan kesadaran warga sekolah akan pentingnya lingkungan merupakan bagian terpenting dari sekolah berwawasan lingkungan hidup.

Menurut Sardiman (2014), guru merupakan salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, guru yang sangat turut dan berperan dalam upaya membentuk sumber daya manusia dengan potensi yang berkembang. Oleh karena itu, sebagai anggota di bidang pembangunan pendidikan, guru harus berpartisipasi secara aktif agar dapat beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat yang berkembang dan menetapkan status profesionalnya.

Sedangkan Broun dalam Sardiman, (2010) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru “menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari – hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Sedangkan Sanjaya ( 2016) peranan guru sebagai berikut: guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, peran guru sebagai evaluator.

Pendidikan lingkungan adalah upaya transfromasi pengetahuan dan nilai lingkungan pada peserta didik sehingga terbentuk sikap dan keinginan untuk peduli lingkungan. itu, sekolah harus dapat mengembangkan program pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran bagi siswa agar sadar terhadap masalah kerusakan lingkungan. (Maghfur, 2010; Widodo, 2017). Secara spesifik sekolah adalah salah satu tempat untuk menambah wawasan warga sekolah yang dapat menjadi bekal bagi kehidupan bermasyarakat baik di masa kini maupun pada masa mendatang. Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan adalah salah satu bagian dari ketahanan sosial. Dengan potensi tersebut, siswa akan mampu menghadapi tantangan dan berbagai ancaman dalam kehidupan. (Shinta, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, maka guru memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup. Pelatihan kesadaran lingkungan kepada warga sekolah melalui sikap dan perilaku dengan bantuan para guru di sekolah. Kepedulian siswa terhadap lingkungannya harus dimulai sejak dini supaya ada rasa tanggungjawab yang terpatri dalam

benak setiap siswa bahwa masalah lingkungan yang dihadapi merupakan masalah yang harus diemban secara bersama bukan hanya kepada orang tertentu saja. Sikap apatis seringkali muncul di kalangan anak sekolah jika mereka melihat sekitarnya yang memiliki kebiasaan buruk yang dilandasi dengan sikap saling mengharapkan satu sama lainnya. Kondisi seperti ini dapat mengurangi keindahan lingkungan bahkan dapat pula menghambat jalannya proses pembelajaran dikarenakan waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar bisa jadi sudah digunakan untuk mengarahkan siswa mengurus lingkungan terlebih dahulu.

SMA Negeri 1 Anggi merupakan satu satuan pendidikan yang dapat menjadi institusi yang dapat mengubah kepedulian terhadap lingkungan baik di luar maupun di lokasi sekolah itu sendiri. Melalui pembimbingan yang berlangsung secara terus menerus dari pihak guru sebagai pembimbing maupun dari warga sekolah lainnya seperti tenaga administrasi sekolah dan keamanan sekolah bisa menjadi faktor pengubah sikap dan perilaku yang diharapkan demi keselamatan lingkungan.

Hasil survei yang dilakukan bahwa SMA Negeri 1 Anggi menunjukkan bahwa melatih siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam penyelesaian masalah dan mengambil tindakan positif, memberikan hasil yang sangat baik. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran mereka akan bagaimana tindakan dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan yang berdampak pada kelestarian lingkungan.

## MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2024, bertempat di SMA Negeri 01 Anggi Kabupaten Pegunungan Arfak.

Alat dan Bahan yang digunakan berupa: HP Android, sebagai alat rekam saat wawancara; kamera, untuk mendokumentasi semua objek dan subjek terkait penelitian di lapangan; buku dan alat tulis. Selain itu digunakan angket untuk mendapatkan data primer dari responden yang merupakan data

utama untuk mengetahui permasalahan pada penelitian ini.

Penelitian dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan suatu gejala/peristiwa yang terjadi. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif memerlukan keterangan langsung dari narasumber tentang keadaan subjek dan objek penelitian yang akan diteliti.

Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi tiga tahap: (1) Pra-penelitian yaitu melakukan survei awal melalui observasi langsung ke lokasi penelitian, studi literatur dan diskusi dengan pihak-pihak yang mengetahui kondisi SMA Negeri 1 Anggi; (2) Pengumpulan data dengan menyebarkan dan mengisi kuisioner serta melakukan wawancara dengan pihak siswa, guru dan dinas pendidikan serta pihak lingkungan hidup atau pihak yang terlibat dalam pengelolaan lingkungan hidup; dan (3) Tahap pelaporan, mengelolah data lapangan yang sudah ambil kemudian membahas dan menarik kesimpulan.

Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi: (1) Peran siswa dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan berperan mengurangi sumberdaya yang tidak efisien; (2) Peran guru dalam memberikan pendidikan lingkungan serta menjadi pengawas dalam pengelolaan lingkungan; dan (3) Kolaborasi antara sekolah dan pihak lingkungan hidup dalam mengembangkan program lingkungan hidup.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan (observasi); wawancara; dan angket dengan menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2016), digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial; yaitu tentang peran siswa dan guru dalam rangka meningkatkan kesadaran lingkungan dan berperan meninggalkan sumber daya yang tidak efisien di SMA Negeri 1 Anggi. Pengukuran dilakukan terhadap skor tertinggi (5) pada pilihan jawaban sangat setuju dan terendah (1) pada pilihan sangat tidak setuju.

Responden penelitian lainnya adalah Kepala Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, guru, pegawai Tata Usaha, dan 101 orang siswa yang merupakan 30% dari total siswa dalam setiap kelas. Arikunto (2012), menyatakan bahwa jika jumlah Populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % dari jumlah populasinya.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009). Lebih lanjut diketahui bahwa analisis data deskriptif kualitatif dilakukan secara efektif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Penelitian**

SMA Negeri 1 Anggi merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Pegunungan Arfak Provinsi Papua Barat. Sekolah ini didirikan pada tanggal, 13 Maret Tahun 2008. Gedung sekolah dibangun di atas tanah adalah seluas 5000 m<sup>2</sup>, yang terletak dikampung Susi Distrik Anggi Kabupaten Pegunungan Arfak.

Responden penelitian adalah Guru sebanyak 15 orang, yang terdiri atas 8 orang laki – laki dan 7 orang perempuan, serta 101 siswa, yang terdiri atas 45 laki-laki dan 56 orang perempuan. Responden penelitian lainnya adalah Kepala dinas Pendidikan, Kepala sekolah, 4 orang Tata Usaha.

Berdasarkan usia responden dalam kategori usia 17-19 tahun sejumlah 64 responden (63,37 %), kategori usia 14–16 tahun berjumlah 30 responden (29,70%) dan kategori Usia lebih dari 20 Tahun sejumlah 7 responden (6,69 %). Sedangkan responden guru berjumlah 15 orang, yang berusia 25 – 35 tahun berjumlah 13 orang (8,66 % ), kategori usia 36 – 45 tahun 2 orang ( 1,33 %),

responden berusia 46 – 55 tahun dan 56 tahun keatas masing – masing 0. (%).

Usia responden Tata Usaha 20- 25 Tahun 3 orang ( 1,33 % ), responden yang berusia 26-30 tahun 0, (%) usia responden 31 – 35 tahun keatas 1 orang (0,25 %).

Berdasarkan sebaran agama mayoritas (99,00 %) beragama Agama Kristen Protestan, yaitu sebanyak 100 responden, sedangkan 1 responden beragama Islam. Tidak terdapat responden yang beragama Katolik, Hindu dan Budha.

Sebaran Agama untuk guru, TU, Kepala Sekolah dan Kepala Dinas pendidikan, untuk responden yang berama kristen 17 orang (%), responden yang beragama islam 5 orang (%). Tidak terdapat responden yang beragama Khatolik, Hindu dan Budha.

Karakter peduli lingkungan bukanlah sepenuhnya talenta maupun instink bawaan, akan tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas. Salah asuh atau salah didik terhadap seorang individu bisa jadi akan menghasilkan karakter yang kurang terpuji terhadap lingkungan (Al-Anwari et al., 2014)

### **Peran Siswa dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup**

Siswa di SMA Negeri Anggi memberikan respon yang baik terhadap aspek pengelolaan lingkungan hidup. Aspek pengelolaan lingkungan hidup yang diamati, yaitu: menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuat tong sampah, dan membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon di halaman sekolah, melakukan aksi Jumat bersih, merawat tanaman, menjadi teladan dan berperilaku yang baik.

Lingkungan sekolah yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, belajar menjadi nyaman, serta kelas menjadi bersih dan terhindar dari penyakit, (Waskitonigtyas et al., 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh, tampak bahwa mayoritas responden menjawab setuju 51 Siswa (43.22%) dengan pertanyaan yang disampaikan. Selain itu jawaban siswa yang sangat setuju sebanyak 27 siswa (3,016%), ragu ragu 8 Siswa (6,132%), tidak setuju 9

siswa (5,82%), dan sangat tidak setuju 6 siswa (4,65%).

### **Persepsi Siswa terhadap Pengelolaan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan**

Siswa di SMA Negeri 1 Anggi memiliki persepsi yang baik terhadap pengelolaan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju, yaitu; 44 siswa (47.47%), sangat setuju 33 siswa (37.28%), jawaban ragu ragu sebanyak 17 Siswa (8.41%), jawaban tidak setuju sebanyak, 6 Siswa (4.95%), dan jawaban sangat tidak setuju, 1 siswa (22.74%).

Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Selain itu, salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa MI/SD yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku tersebut berperansangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan (Harianti, et al., 2017).

Penanaman karakter peduli lingkungan juga dapat ditanamkan terhadap siswa dengan membiasakan siswa untuk mencuci tangan pada saat jam istirahat, dan mencuci tangan pada saat sebelum maupun sesudah makan. Seluruh siswa juga dibiasakan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk memilah sampah, jadi sampah seperti botol plastik, gelas air mineral disimpan lalu jika sudah banyak dapat dijual dan uang hasil penjualan tersebut untuk kas kelas (Kelas & Sd, et al., 2019)

### **Peran Siswa dalam pengelolaan sampah yang ramah lingkungan**

Siswa di SMA Negeri 1 Anggi memiliki peran yang baik terhadap pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas responden lebih banyak menjawab setuju, yaitu; 49 Siswa

(52.07%), sangat setuju 29 Siswa (33.42%), tidak setuju 10 siswa (6.03%), ragu ragu 9 siswa (7.22 %), dan tidak setuju sebanyak, 4 siswa (1.88%).

Siswa memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Tanpa adanya partisipasi aktif dari siswa, segala bentuk kegiatan sekolah tidak akan mungkin berhasil tercapai. Berbagai peran siswa dalam penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) antara lain, sebagai subjek pelaksana kegiatan atau program – program sekolah dalam menyalurkan kreativitas dan pendapat, sebagai pelaku untuk mewujudkan tujuan sekolah berwawasan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup dapat diterapkan ke dalam pendidikan formal dengan menyisipkan materi pendidikan lingkungan hidup kedalam materi – materi pelajaran mulai dari konsep pemeliharaan lingkungan hingga cara - cara yang dapat dilakukannya.

### **Peran Guru dalam pengelolaan lingkungan hidup**

Berdasarkan hasil analisis data peran serta tugas utama Guru yaitu: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi diperoleh dari data observasi dan angket yang terdiri dari 10 butir pertanyaan diisi oleh 15 orang responden. dapat dinyatakan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dan sangat setuju, yaitu: 10 orang (58,33%), sangat setuju 5 orang (41.66%), sedangkan tidak ada Guru yang menjawab dengan pilihan lainnya.

Penanaman, pemahaman dan pengakuan akan pentingnya menjaga kualitas lingkungan sangat bagus jika dilaksanakan melalui pendidikan. Membangun karakter sejak dini dapat menjadi landasan yang kokoh untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan dalam kurikulum sekolah dan program- program yang direncanakan oleh sekolah (Marjohan et al., 2014)

## Peran guru dalam pengelolaan Kebersihan dan kesehatan lingkungan

Berdasarkan hasil analisis data peran serta tugas guru dalam pengelolaan kebersihan dan kesehatan Sekolah di peroleh dari data angket dinyatakan bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju yaitu; 7 orang (50,27%), setuju 5 orang (37.29%), sangat setuju 3 orang (9.72%), sedangkan pilihan jawaban lainnya tidak dipilih responden (0.00%).

Peran guru SMA Negeri Anggi yaitu (1) Peran sebagai pendidik; (2). Peran sebagai pembimbing; (3). Peran sebagai penajar. Peran guru SMA Negeri 1 Anggi memiliki peran aktif dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup di sekolah, dengan memberikan bimbingan kepada para siswa dalam berbagai kegiatan yaitu: pada saat kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan aksi sekolah yang dilakukan setiap hari jumat, penanaman pohon di halaman sekolah dan jalan, dan mendaur ulang sampah.

Menurut Wrightman dalam Usman (2006) peranan guru adalah terciptannya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Guru adalah pendidik, yang menjadi okoh dan panutan bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan dan dorongan, pembinaan serta tugas – tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar menjadi patuh terhadap aturan – aturan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam penelitian ini adalah memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sehingga dapat mendorong siswa untuk memperluas kemampuan dalam menerapkan prinsip – prinsip dan etika lingkungan hidup dengan memberikan contoh.

## KESIMPULAN

Siswa dan Guru di SMA Negeri 1 Anggi, Kabupaten Pegunungan Gunung Arfak Provinsi Papua Barat memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan lingkungan hidup di lingkungan sekolah mereka. Peranan mereka tampak pada aspek pengelolaan lingkungan hidup, pengelolaan kebersihan dan Kesehatan lingkungan, dan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajmain., (2019). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta didik di SMA Negeri 3 Yogyakarta, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 16 (1).
- Amrullah, F., & Susilo, M. J. (2019). Identifikasi Sarana dan Prasarana Pendukung Pelaksanaan Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri Kota Yogyakarta. In Symposium of Biology Education (Symbion) (Vol. 2)
- Arikunto S. (2012). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta Rineka Cipta.
- Al-anwari, A. M. (n.d.). Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri. XIX (02), 227–252
- Al – Anwari, n.d. et al. Jurnalis .Jen. M. Ismail dkk (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan menjaga kebersihan di Sekolah.Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Vol.4, No.1, Mei 2021 hal. 59 - 68
- Daryanto. (2013). Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup. (Yogyakarta: Gava Media.
- Harianti, et al (2017). Jurnalis. Jen. M. Ismail dkk 2021. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan menjaga kebersihan di Sekolah.Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Vol. 4, No.1, Mei 2021 hal. 59 - 68
- Jen.M.Ismail (2021) Pendidikan Karakter Peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di Sekolah, Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 4, No. 1, Mei 2021 hal. 59-68

- Maghfur, M. (2010). Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Masa Depan Ekologi
- Sardiman, (2014), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Kota Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sarlian M. Ali. (2007). Sosiologi untuk Kelas XI Sekolah Menengah atas /MA Empiris Media Lugas Kavling DKI Blok I.No.12 Duren Sawit Jakarta Timur.
- Shinta, A. (2019). Penguanan Pendidikan Pro Lingkungan Hidup di Sekolah-Sekolah Untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda Pada Lingkungan Hidup. BEST Media.
- Siti Sundari Rangkuti, (2000). Hukum Lingkungan, Kebijaksanaan Lingkungan Nasional. ed. Kedua Surabaya; Airlangga University Press.
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R & D) Alfabeta Bandung.
- Supriadi, (2005). Hukum Lingkungan di Indonesia sebuah Pengantar, Jakarta; Sinar Grafika
- Takdir Rahmadi, (2011). Hukum Lingkungan di Indonesia. Jakarta, Raja Garfido Persada.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor:14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang - Undang No.23 Tahun 1997. Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2006. Bandung Fermana
- Usman, M.U. (2006). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, S Junarsih, Erwin. (2023). Pendidikan Kesehatan tentang peduli Lingkungan Hidup dan Kesehatan Lingkungan Sekolah kepada Siswa/i SMA Muhamaddiyah Kota Langsa.
- Widaningsih.(2010).Dikutipdari <http://eprints.undip.ac.id/31463/1/bab1/pdf.online>(Diunduh 22 Juli 2012).
- Waskitoningsyah et al., 2018) Jurnalis Jen. M. Ismail dkk 2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan menjaga kebersihan di Sekolah. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Vol.4, No.1, Mei 2021 hal. 59 - 68